

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lanjut usia (lansia) adalah seseorang yang mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas. Lansia merupakan tahapan akhir dari fase kehidupan. Kelompok yang dikategorikan lansia terjadi suatu proses yang disebut *aging process* atau proses penuaan. Penuaan atau proses terjadinya tua adalah suatu proses menghilangnya secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri/ mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi serta memperbaiki kerusakan yang diderita (Kemenkes, 2017).

Secara global angka kehidupan lansia di dunia akan terus meningkat. Proporsi penduduk lansia di dunia pada tahun 2019 mencapai 13,4% pada tahun 2050 diperkirakan meningkat menjadi 25,3% (WHO, 2019). Jumlah lansia di Indonesia tahun 2019 meningkat menjadi 27,5 juta atau 10,3% (Kemenkes, 2019). Berdasarkan data Statistik D.I. Yogyakarta (2017), Kabupaten Sleman menempati urutan pertama dari 5 kabupaten dengan jumlah lansia 378.996 jiwa. Sedangkan jumlah lansia tertinggi di Kabupaten Sleman berada di Kecamatan Depok berjumlah 39.788 jiwa. Data dari Puskesmas Depok III, jumlah lansia yang berusia 60 tahun ke atas yaitu 265 jiwa (Profil Puskesmas Depok III, 2021).

Lansia biasanya rentan terhadap penyakit. Penyakit yang terjadi pada lansia disebabkan karena penurunan kapasitas fungsional tubuh. Penurunan kapasitas ini menyebabkan lansia sulit untuk memelihara kestabilan status

fisikawi dan kimiawi tubuh atau memelihara homeostasis tubuh. Gangguan terhadap homeostasis menyebabkan disfungsi berbagai sistem organ dan meningkatkan kerentanan terhadap berbagai penyakit. Salah satu penyakit yang sering terjadi pada lansia yaitu Diabetes Melitus (Reswan, dkk, 2017).

Menurut World Health Organization (WHO, 2018) jumlah penyandang Diabetes Melitus pada lansia di dunia dari tahun ke tahun menunjukkan adanya peningkatan. Berdasarkan data Organisasi *International Diabetes Federation* (IDF, 2017) prevalensi Diabetes Melitus diperkirakan meningkat seiring penambahan umur penduduk menjadi 19.9% atau 111.2 juta orang. Indonesia menduduki peringkat keempat negara jumlah penyandang Diabetes Melitus tertinggi mencapai 10,3 juta orang dan diperkirakan meningkat menjadi 21,3 juta orang pada tahun 2045 (IDF, 2017). Jumlah kasus penyandang Diabetes Melitus di D.I. Yogyakarta tahun 2020 terdapat 747.712 orang, dan untuk penyandang Diabetes Melitus yang sudah mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar ada 49.110 orang (63,2%).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman (2019) Puskesmas Depok III menempati urutan kesembilan angka kejadian Diabetes Melitus dengan 1036 penyandang. Berdasarkan hasil data dari 10 besar kasus pola penyakit yang didapatkan dari profil Puskesmas Depok III tahun 2021 dimana ditemukan bahwa kasus penyandang penyakit Diabetes Melitus menempati urutan pertama dengan jumlah kasus sebanyak 2145 kasus (Profil Puskesmas Depok III, 2021).

Diabetes Melitus merupakan salah satu penyakit tidak menular dengan kasus peningkatan terus-menerus dari tahun ke tahun. Diabetes Melitus merupakan suatu penyakit gangguan metabolik ditandai dengan peningkatan kadar gula darah atau hiperglikemi yang disebabkan karena masalah sekresi insulin, kerja insulin dalam darah atau kombinasi keduanya (WHO, 2017). Meningkatnya penyakit Diabetes Melitus ini disebabkan karena faktor genetik dan gaya hidup seperti mengonsumsi makanan berlemak (*junk food*), kurang istirahat, jarang melakukan aktivitas fisik, olahraga dan stress yang tinggi juga dapat meningkatkan resiko tinggi terjadinya Diabetes Melitus (Kemenkes, 2018).

Seiring dengan peningkatan kasus Diabetes Melitus ini apabila tidak diobati dan dikelola dengan baik akan menyebabkan komplikasi yang serius dan kronik, sehingga akan mempengaruhi kondisi penyandang Diabetes Melitus. Komplikasi dari Diabetes Melitus ini terdiri dari komplikasi makrovaskuler dan mikrovaskuler. Komplikasi makrovaskuler diantaranya adalah pembekuan darah di otak, penyakit jantung koroner, gagal jantung kongestif dan stroke, sedangkan yaitu komplikasi mikrovaskuler yaitu penyandang beresiko mengalami kerusakan retinopati, nefropati dan neuropati. Hal ini akan memberikan efek terhadap kondisi psikologis penyandang (Cho et al., 2017).

Perawat sebagai salah satu dari tenaga kesehatan mempunyai peranan penting dalam pengelolaan penyandang Diabetes Melitus. Diantara tindakan dan intervensi dalam pengontrolan penyakit Diabetes Melitus adalah pengontrolan diet, peningkatan aktivitas fisik, kontrol medik secara teratur dan regimen terapeutik yang tepat dalam asuhan keperawatan. Terdapatnya pelaksanaan

asuhan keperawatan yang komprehensif terhadap penyandang Diabetes Melitus diharapkan dapat mengatasi dan menghindari terjadinya komplikasi serta kualitas hidup yang baik dapat dicapai (Tjokrowiro, 2011 dalam PH et al., 2018).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan asuhan keperawatan dengan judul “Laporan Asuhan Keperawatan Gerontik pada Ny. J dengan Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Depok III”.

B. Tujuan Penulisan TAN

1. Tujuan Umum

Menerapkan Asuhan Keperawatan Gerontik pada Ny. J dengan Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Depok III.

2. Tujuan Khusus

- a. Menerapkan proses keperawatan Asuhan Keperawatan Gerontik pada Ny. J dengan Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Depok III meliputi pengkajian, diagnosa, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
- b. Melaksanakan proses pendokumentasian Asuhan Keperawatan Gerontik pada Ny. J dengan Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Depok III.
- c. Mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan Asuhan Keperawatan Gerontik pada Ny. J dengan Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Depok III.

C. Manfaat Penulisan TAN

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penulisan ini diharapkan dapat berguna dalam pengembangan ilmu dan menambah ilmu pengetahuan mengenai asuhan keperawatan pada lansia dengan Diabetes Melitus.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat Puskesmas Depok III

Memberikan contoh dan gambaran bagi perawat mengenai asuhan keperawatan pada lansia dengan masalah Diabetes Melitus.

b. Bagi Penyandang Diabetes Melitus

Mendapatkan pelayanan asuhan keperawatan yang baik mengenai manajemen Diabetes Melitus.

c. Bagi Mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi mahasiswa jurusan keperawatan khususnya dalam mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung berkaitan dengan asuhan keperawatan gerontik dengan Diabetes Melitus.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam laporan asuhan keperawatan lansia dengan Diabetes Melitus adalah bagian dari mata ajar keperawatan gerontik. Laporan kasus ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Depok III pada tanggal 10 Mei 2022 sampai 14 Mei 2022.